

ANALISIS TEKNIK MEMBACA PERMULAAN TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SD

¹ Santi Arum Puspita Lestari
² Dwi Sulistya Kusumaningrum
³ Amel Putri Yuniasari

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer, Universitas Buana Perjuangan Karawang ^{1,2}

Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan Karawang ³

santi.arum@ubpkarawang.ac.id ¹
dwi.sulistya@ubpkarawang.ac.id ²
sd18.amelyuniasari@mhs.ubpkarawang.ac.id ³

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak bidang yang terkena dampaknya, salah satunya adalah bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan diharuskan melaksanakan pembelajaran secara daring yang memiliki beberapa kekurangan khususnya untuk pembelajaran siswa kelas 1 SD. Siswa kelas 1 SD menjadi kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis proses pembelajaran dengan menggunakan teknik membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD selama pandemi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, catatan lapangan dan wawancara kepada guru. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan antara lain 1) terdapat beberapa teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu: teknik baca-ulang-ucap, baca-tulis, lihat-baca, dan lihat ucap. Guru menggunakan teknik tersebut karena telah disesuaikan dengan karakteristik siswa. 2) terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca siswa. Awalnya hanya ada 2 siswa yang sudah bisa membaca dalam 1 kelompok belajar, setelah menggunakan teknik membaca permulaan maka semua siswa dalam 1 kelompok (5 siswa) menjadi dapat membaca kalimat dengan lancar.

Kata Kunci : pandemi covid-19, membaca permulaan, teknik baca-ulang-ucap

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has affected many fields, one of which is education. In the world of education, it is required to carry out online learning which has several shortcomings, especially for the learning of 1st grade elementary school students. Grade 1 elementary school students have difficulty in learning to read the beginning. The purpose of this study was to analyze the learning process using preliminary reading techniques in grade 1 elementary school students during the pandemic. This research is a qualitative research with descriptive method. The instruments used are observation sheets, field notes and interviews with teachers. Based on the results and discussion of the research, conclusions are obtained, among others 1) there are several techniques used by teachers in the learning process, namely: reading-re-speaking, reading-writing, reading-reading, and speaking-seeing techniques. The teacher uses this technique because it has been adapted to the characteristics of the students. 2) there is an increase in students' reading ability. Initially there were only 2 students who could read in 1 study group, after using the initial reading technique, all students in 1 group (5 students) became able to read sentences fluently.

Keywords: covid-19 pandemic, beginning reading, rereading-speech technique

PENDAHULUAN

Mewabahnya virus Covid-19 berdampak besar kepada banyak sektor tidak terkecuali sektor pendidikan, dimana anak-anak diharuskan belajar dirumah secara daring sesuai surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. Hal ini cukup menjadi kegelisahan bagi orang tua dikarenakan anak-anaknya tidak ada yang mengawasi untuk belajar dimasa pandemi dan yang lebih membuat orang tua gelisah adalah jika anak mereka masih belum biasa membaca.

Membaca merupakan aspek yang penting dan perlu dikembangkan dalam keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008:7) kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi anak, karena dengan kemampuan membaca yang bagus maka seorang anak akan mampu menguasai bidang ilmu lainnya dengan cukup mudah, begitu sebaliknya jika kemampuan membacanya kurang maka akan memberikan dampak buruk baik dari segi mental maupun prestasi akademik. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Damayanti, dkk (2014) yakni kegiatan membaca memiliki nilai yang sangat strategis dalam upaya pengembangan diri antara lain: membantu memecahkan masalah, memperkuat keyakinan atau kepercayaan pembaca, sebagai suatu pelatihan, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi, dan memperluas pengetahuan.

Membaca permulaan merupakan membaca teknis yang diajarkan pada kelas I dan II SD yang lebih menekankan pada upaya guru untuk menjadikan siswa melek huruf (Supriyadi, 1992). Sedangkan Zubaidah (2013) berpendapat bahwa membaca pada tingkat permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa.

Kemampuan membaca harus segera dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar (SD) agar proses pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah, namun dengan adanya pandemi Covid-19 maka proses pembelajaran jadi tidak maksimal khususnya untuk siswa kelas 1 SD. Menurut Pratiwi & Ariawan (2017) siswa kelas 1 SD masih kesulitan dalam membaca permulaan misalnya siswa masih salah dalam mengucapkan huruf baik vokal maupun konsonan, siswa belum mampu membaca kalimat, siswa masih tersendat-sendat dalam membaca, siswa mudah lupa terhadap kata yang telah dieja sebelumnya, siswa mengeja dengan waktu yang lama, siswa lebih sering melakukan penambahan kata atau bahkan mengganti kata, dan siswa belum mampu membaca secara tuntas. Selain itu, untuk siswa kelas rendah siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Wulandari et al. (2020) menjelaskan

pembelajaran daring tidak efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Dengan demikian diperlukan rencana pembelajaran yang dapat mempermudah proses pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas 1 SD. Berikut ada beberapa teknik dalam mengajarkan membaca permulaan (Cahyani) yaitu teknik ulang-ucap, lihat-ucap, dan lihat-baca. Teknik membaca permulaan bisa dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi siswa serta bisa berbantuan media pembelajaran lainnya. Selain itu, dikarenakan membaca permulaan merupakan tahap awal untuk mempersiapkan teknik membaca siswa maka guru juga dapat menstimulus penambahan kosakata untuk mengembangkan minat kemampuan siswa dalam segi membaca (Kamilah, dkk, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan strategi penelitian lapangan atau studi kasus. Penelitian studi kasus ini untuk memahami individu atau kelompok secara mendalam (Nugrahani, 2014). Metode yang digunakan merupakan metode pembelajaran membaca permulaan dengan beberapa teknik yaitu baca-ulang-ucap, baca-tulis, lihat-baca, dan lihat-ucap. Teknik tersebut digunakan secara bergantian atau sesuai dengan kondisi pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan hasil dari metode membaca permulaan pada anak.

Waktu dan Tempat Penelitian

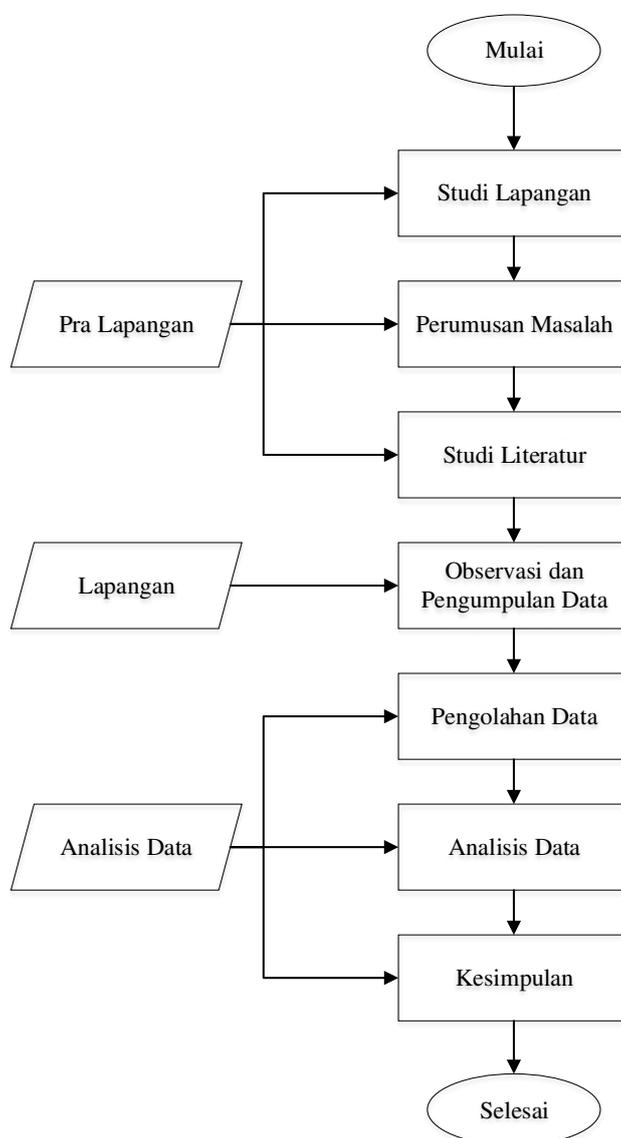
Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yakni pada bulan Juli 2021 bersamaan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Buana Perjuangan Karawang. Tempat penelitian dilakukan di Desa Kertarahayu Kec. Cibuaya Kab. Karawang. Tepatnya di rumah salah satu warga atau orang tua murid yang digunakan untuk tempat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak atau siswa SD kelas 1 di Desa Kertarahayu. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* (Nugrahani, 2014), setelah diskusi antara tim peneliti dengan guru SD yang bersangkutan. Dengan demikian terpilihlah subjek yang diteliti secara langsung hanya dua kelompok belajar saja. Hal ini diputuskan agar tim menjadi fokus dalam mengobservasi selama penelitian.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian digunakan berdasarkan prosedur penelitian Moleong (2014: 127) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap pra lapangan, lapangan, dan analisis data. Pada ketiga tahapan tersebut diuraikan lebih rinci lagi sesuai dengan pelaksanaan penelitian.



Gambar 1. Flowchart Prosedur Penelitian

Berikut penjelasan setiap tahap atau langkah prosedur penelitian:

1. Pra lapangan, pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan penelitian

- a. Studi lapangan, sebelum melakukan penelitian tim melakukan studi lapangan terlebih dahulu ke SD yang ada di Desa Kertarahayu untuk observasi dan meminta izin melakukan penelitian.
 - b. Perumusan masalah, setelah melakukan studi lapangan maka tim mengolah informasi awal untuk ditindaklanjuti sebagai masalah penelitian yang dilakukan.
 - c. Studi literatur, tim melakukan pencarian data literatur yang sesuai dengan masalah penelitian. Selain itu, tim juga menyusun instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan, teks wawancara, dan lembar observasi.
2. Lapangan, pada tahap ini dilakukan pada saat observasi langsung dengan subjek penelitian. Tim peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dari berbagai sumber yakni guru, dan anak/siswa. Selama proses pembelajaran, tim juga melakukan observasi bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan catatan lapangan dan lembar observasi.
 3. Analisis data, data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis oleh tim peneliti.
 - a. Pengolahan data, setelah semua data terkumpul maka data tersebut diolah dengan metode triangulasi untuk mengecek kebenaran data.
 - b. Analisis data, hasil pengolahan data kemudian dianalisis oleh tim sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dengan mudah.
 - c. Kesimpulan, hasil penelitian dan analisis data kemudian ditarik kesimpulan yang valid.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh tim berupa data hasil observasi dari kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dibuat beberapa instrumen pendukung yakni lembar observasi, catatan lapangan, dan lembar wawancara. Sedangkan pengumpulan datanya dilakukan secara langsung oleh tim dengan melakukan wawancara kepada guru dan melakukan pengamatan proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Pengukuran kemampuan membaca permulaan dilakukan dengan menggunakan ERSI (*The Early Reading Screening Instrument*) (Lombardiano, dkk, 1999). ERSI meneliti kemampuan membaca permulaan anak dengan menguji pengetahuan anak mengenai huruf alphabet, konsep

kata, ejaan, dan pengertian kata. Data yang terkumpul diolah menggunakan teknik ERSI yang disesuaikan dengan buku pelajaran BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

Analisa data dilakukan membandingkan secara deskriptif perubahan yang terjadi setelah para subjek menjalani perlakuan. Dalam penelitian ini tim menggunakan metode triangulasi untuk analisis data yaitu dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk meneliti suatu hal yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu rumah warga yang dijadikan tempat belajar bersama salah satu kelompok untuk siswa kelas 1. Kelompok belajar terdiri dari 4-5 orang anak. Pada hari tertentu guru datang mengajar setiap kelompok belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali, setiap pertemuan tim meneliti 1 kelompok belajar.

Observasi pertama dilakukan dengan mewawancarai guru dengan menanyakan bagaimana kemampuan anak dalam hal membaca sebelum penelitian ini dimulai dan bagaimana persiapan guru dalam memulai pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kemampuan anak dalam hal membaca belum 100% sempurna, tiga dari lima anak dalam kelompok belajar belum dapat mengeja kata dengan benar. Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana karena disesuaikan dengan kondisi dan situasi anak.

Pada observasi kedua, terlihat bahwa guru memunculkan beberapa teknik membaca permulaan antara lain lihat-baca dan lihat-ucap. Selanjutnya pada observasi ketiga tim masih mengobservasi proses pembelajaran, guru terlihat menggunakan teknik permulaan yang baru yakni baca-ulang-ucap dan baca-tulis. Sedangkan pada observasi keempat guru masih melanjutkan teknik membaca permulaan seperti pertemuan sebelumnya, namun pada kali ini guru lebih memfokuskan pada teknik baca-ulang-ucap selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan karena kemampuan anak dalam mengeja dan membaca kata atau kalimat semakin meningkat. Jika direkap maka hasil observasi tim peneliti bisa dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Teknik Membaca Permulaan

Observasi	Teknik Membaca permulaan	Mengeja kata	Membaca kata	Membaca kalimat
		(N = 5 anak)		
Ke-1	Kemampuan awal	2	2	1
Ke-2	a. Lihat-baca	4	3	2
	b. Lihat-ucap			
Ke-3	a. Baca-ulang-ucap	5	5	4
	b. Baca-tulis			
Ke-4	a. Baca-ulang-ucap	5	5	5

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi maka teknik membaca yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah teknik baca-ulang-ucap. Hal ini dikarenakan teknik baca-ulang-ucap lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu dengan teknik tersebut interaksi antara siswa dengan guru lebih aktif terjalin. Pada dasarnya teknik membaca permulaan mudah digunakan dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran membaca karena untuk siswa kelas 1 SD lebih suka belajar dengan cara dituntun dan diarahkan oleh guru. Teknik membaca permulaan baca-ulang-ucap membuat siswa lebih senang selama proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap kata yang telah dibacanya.

Dalam pelaksanaannya, guru membarengi teknik membaca permulaan dengan kaidah ERSI. Kaidah ERSI yang digunakan adalah ejaan, kata, dan arti kata. Hal ini telah sesuai dengan teknik yang digunakan yakni baca-ulang-ucap. Selain itu kaidah ERSI yang digunakan telah disesuaikan dengan tema tematik yang ada di buku BNSP. Tema tematik merupakan tema yang berkaitan dengan mata pelajaran lainnya dan telah disesuaikan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian siswa menjadi mudah memahami bagaimana mengeja kata dan arti dari kata tersebut.



(a)



(b)

Gambar 2. Proses Pembelajaran Membaca Permulaan

Guru memilih teknik membaca permulaan yang digunakan karena dirasa lebih mudah dan tidak menyulitkan guru dan siswa dari segi waktu. Selain itu tidak perlu menyiapkan media pembelajaran yang banyak karena karena teknik tersebut bukanlah dalam bentuk benda melainkan dalam bentuk lisan. Minat, kesenangan, dan karakteristik siswa menjadi tolok ukur guru dalam menggunakan teknik membaca yang dimunculkan. Dengan demikian diharapkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dapat dipahami dan bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pembelajaran membaca permulaan bagi anak SD dilakukan dengan menggunakan teknik yaitu teknik baca-ulang-ucap, baca-tulis, lihat-baca, dan lihat-ucap. Hal ini dilakukan oleh guru untuk membiasakan anak dalam membaca permulaan. Dalam penerapannya teknik-teknik tersebut dilaksanakan sesuai dengan kalimat-kalimat yang dekat dengan kehidupan anak atau berdasarkan pengalaman kehidupan anak sehari-hari sehingga anak tidak akan asing dan sesuai dengan karakteristik anak.
2. Metode membaca permulaan efektif dapat meningkatkan hasil membaca pada anak. Respon anak terhadap teknik membaca yang dilakukan sangat responsif. Anak menjadi aktif dan gembira dalam mengikuti kelas membaca. Dengan menggunakan teknik baca-ulang-ucap maka interaksi antara guru dengan anak terjalin dengan baik sehingga anak menjadi lebih mudah paham dan bisa dalam membaca.

Sedangkan implikasi atau saran yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Menyiapkan media pembelajaran yang lebih interaktif untuk menunjang proses pembelajaran membaca.
2. Membuat tema pembelajaran yang dibarengi dengan permainan agar siswa tidak menjadi bosan selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, I. *Kajian Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Bandung : UPI Press.
- Damayanti, N.K.R., dkk. 2014. Teknik Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 (Studi Kasus di SD Negeri 1 Banjar Jawa). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*. 2(1): 1-12. DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v2i1.3039>
- Kamilah, A., dkk. 2021. Pembelajaran Daring Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* Berbantuan Kartu Kata. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*. IV(1): 218-226.
- Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pratiwi, I.M., & Ariawan, V.A.N. 2017. Analisis Kesulitan Siswadalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*. 26(1): 69–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Supriyadi, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, M. A., dkk. 2020. Analisis Pembelajaran “Daring” pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19. *Jurnal P2M STKIP Siliwangi*. 7(2): 164–168. <https://doi.org/10.22460/p2m.v7i2p%p.2002>
- Zubaidah, E. 2013. *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.